

PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG VAKSINASI KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN VAKSINASI HUMANPAPILLOMA VIRUS (HPV)

I Dewa Ayu Ketut Surinati¹, Nengah Runiari², Ni Nyoman Tria Sunita³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar,Bali,Indonesia

E-mail: dwayu.surinati@yahoo.com¹, runiarijkgp@gmail.com², sunitatria.yahoo.co.id³

***Abstract.**The Adolescent Perception About Cancer Vaccination Services With Motivation To Do Vaccine Human Papilloma Virus (HPV). Cervical cancer is the fourth most common cancer among women in the world. Based on this, primary prevention is increasingly encouraged by the government through HPV vaccination. However, the participation of women in HPV vaccination is still very low. The purpose of this study to determine the relationship of adolescent perceptions about cervical cancer vaccination with motivation to perform HPV vaccination. This research is correlational research with cross sectional approach. Sampling using proportional random sampling technique with a sample of 117 respondents. The results showed that most of the adolescent girls had good perception 53,8% and most of the girls had moderate motivation to do HPV vaccination that was 51,3%. The result of spearman statistic test obtained p -value = 0,000 < alpha (0,05), hence can be concluded that there is relation of adolescent perception about cervical cancer vaccination with motivation to do HPV vaccination.*

Abstrak.Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). Kanker serviks merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak keempat yang terjadi pada kalangan wanita di seluruh dunia. Berdasarkan hal tersebut, pencegahan primer semakin digalakkan oleh pemerintah yaitu melalui vaksinasi HPV. Namun partisipasi wanita dalam melakukan vaksinasi HPV masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling dengan sampel sebanyak 117 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki persepsi cukup baik 53.8% dan sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV yaitu 51,3%. Hasil uji statistik spearman didapatkan nilai p -value = 0,000 < alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV.

Kata kunci :Persepsi, Motivasi, Remaja Putri, Vaksinasi HPV

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumbuhnya sel-sel yang tidak normal secara ganas di dalam serviks. Serviks adalah organ yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker ini biasanya tumbuh lambat yang mungkin tidak memiliki gejala yang jelas namun dapat ditemukan dengan tes skrining. Kanker serviks hampir selalu disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (1).

Kanker serviks merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak keempat yang terjadi pada kalangan wanita di seluruh dunia dan kanker dengan jumlah penderita paling banyak kedua pada wanita berusia 15 sampai 44 tahun di dunia (2). Pada tahun 2012 diperkirakan jumlah kasus baru kanker serviks sebanyak 528.000 serta jumlah kematian sebanyak 266.000 jiwa (3). Semenjak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, kanker serviks merupakan penyakit dengan jumlah kasus serta jumlah kematian yang terus meningkat di Indonesia (4). Berdasarkan data dari Globocan pada tahun 2012, kejadian kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia adalah kanker leher rahim yaitu dengan jumlah kasus penderita sebanyak 17 per 100.000 penduduk perempuan dan angka kematian kanker serviks adalah 8,2 kematian per 100.000 penduduk. Prevalensi penderita kanker serviks sebesar 0,8% atau 98.692 kasus (5).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2013, prevalensi kanker serviks di Bali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,7% atau 1.438 orang. Kasus kanker leher rahim di Bali tahun 2011 sekitar 150 per 100.000 penduduk atau sekitar 5000 orang serta angka kematiannya berkisar 82 orang per 100.000 penduduk (4). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, pada tahun 2012 kasus kanker serviks tercatat sebanyak 1691 orang dari 101.999 wanita (1,66%), dan tahun pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1703 orang dari 96,260 wanita (1,77%) (6).

Berdasarkan data tersebut, jika kasus kanker serviks tidak segera dicegah, maka penyakit ini mampu menyebabkan morbiditas, infertilitas dan angka kematian yang semakin meningkat sehingga menjadi ancaman yang serius bagi kaum wanita. Oleh karena itu pencegahan kanker serviks sangat penting dilakukan untuk mengurangi terjadinya kasus baru dan jumlah kematian. Indonesia sudah melakukan program upaya pencegahan sekunder yaitu dengan skrining untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks.

Skrining kanker serviks dapat dilakukan melalui tes pap smear dan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Skrining ini dilakukan untuk orang yang sudah pernah melakukan hubungan seksual(7). Namun program skrining tersebut belum dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks secara optimal. Hal tersebut disebabkan program skrining merupakan pencegahan sekunder yang hanya mampu dalam hal mendeteksi secara dini suatu penyakit bukan mencegah terinfeksi *Human Papillomavirus* (HPV). Ini dibuktikan menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar(8) yaitu penderita kanker serviks di rumah sakit kota Denpasar tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah penderita kanker serviks sebanyak 264 orang, sedangkan tahun 2017 sebanyak 293 orang yang menderita kanker serviks.

Berdasarkan data peningkatan jumlah penderita kanker serviks tersebut, pencegahan primer semakin digalakkan oleh pemerintah. Pencegahan primer yang dilakukan yaitu dengan menghindari faktor risiko dan dengan mendapatkan vaksinasi HPV (9). Pencegahan kanker serviks yang terbaik adalah dengan melakukan vaksinasi untuk menjangkau infeksi HPV risiko tinggi lainnya. Vaksinasi HPV diberikan dengan tujuan memberikan perlindungan terhadap

infeksi virus HPV terutama yang dapat menyebabkan kanker serviks yaitu HPV tipe 16 dan 18 (10). Tindakan vaksinasi HPV yang diberikan saat belum terinfeksi HPV dan melakukan skrining kanker serviks selama tiga kali dapat mengurangi kemungkinan kejadian kanker serviks yang lebih signifikan walaupun membutuhkan biaya yang lebih banyak.

Advisory Comitte in Imunization Practice (ACIP) dalam Markowitz et al. (2014)(11) merekomendasikan vaksinasi HPV untuk semua perempuan berusia 11 sampai 12 tahun dan seri vaksin bisa dimulai saat berusia 9 tahun. *Catch-up* vaksinasi juga direkomendasikan untuk semua perempuan sampai berusia 26 tahun yang sebelumnya belum pernah divaksinasi. Dasar pemberian vaksin mulai pada usia remaja diantaranya adalah karena kadar antibodi HPV 16 dan 18 yang lebih tinggi pada perempuan usia 9-26 tahun dibandingkan usia 27-45 tahun ataupun 46-55 tahun dan bisa melindungi remaja sebelum aktif berhubungan seksual.

Memperhatikan angka kejadian kanker serviks di Provinsi Bali masih terbilang tinggi, pemerintah mengembangkan program untuk mencegah kanker serviks. Salah satunya Kota Denpasar sudah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjalankan program Penanggulangan Kanker Terpadu Paripurna (PKTP). Program ini memberikan vaksinasi kanker serviks secara gratis kepada siswi kelas satu SMP se-Kota Denpasar yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Denpasar serta puskesmas se-Kota Denpasar untuk mendukung Bali bebas kanker serviks tahun 2020. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017, program vaksinasi kanker serviks gratis pertama dimulai tahun 2013 telah menyasar sebanyak 2.878 siswa, tahun 2014 menyasar 2.770 siswa, tahun 2015 menyasar 2.464

siswa, tahun 2016 sebanyak 2134 siswa, dan tahun 2017 sebanyak 4460 siswa. Program ini baru dapat dilaksanakan kepada 31 sekolah di SMP Negeri dan Swasta se- Kota Denpasar.

Program vaksinasi HPV gratis dari pemerintah di Kota Denpasar belum dievaluasi dengan baik sampai saat ini, namun program vaksinasi HPV nasional berbasissekolah ini sukses menurunkan angka kasus kanker serviks di Australia. Program ini telah menyebabkan penurunan 34% pada *low grade* dan penurunan 47% pada *high-grade cervical intraepithelial neoplasia* (CIN) dan adenokarsinoma *in situ*, pengurangan terbesar terjadi pada kelompok usia muda yang divaksinasi (12).

Berdasarkan uji coba PATRICIA (Papilloma Trial against Cancer In Young Adult) dari vaksin HPV, diperkirakan bahwa dengan cakupan vaksin 50% terdapat kejadian kanker serviks di seluruh dunia sebesar 246.086 kasus per tahun, namun jika dengan cakupan vaksin 90% diperkirakan terdapat 442.955 kasus yang dihindari. Dengan cakupan yang lebih besar hingga 90% sampai 93% diharapkan dapat menurunkan lebih banyak angka kejadian kanker serviks (13). Berdasarkan uji coba tersebut, jika pemerintah Kota Denpasar memperbesar cakupan program vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) gratis ini ke seluruh SMP di Kota Denpasar, maka dapat menurunkan lebih banyak angka kejadian kanker serviks.

Program vaksinasi kanker serviks belum bisa dipastikan keberlanjutannya oleh pemerintah daerah karena vaksinasi ini membutuhkan dana yang besar, maka dari itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar program berkelanjutan dan mencakup sasaran lebih banyak sehingga mampu mewujudkan Bali bebas kanker serviks tahun 2020. Upaya untuk mencegah kanker serviks kepada wanita usia muda sangat diperlukan karena partisipasi wanita dalam

melakukan vaksinasi HPV masih sangat rendah (7).

Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM) dijelaskan tentang bagaimana keyakinan individu mempengaruhi seseorang untuk memilih perilaku yang lebih sehat. Teori ini mengasumsikan bahwa agar seseorang termotivasi untuk mengambil langkah sehat, maka ia perlu mempersepsikan bahwa kesehatannya rentan terhadap penyakit (*perceived susceptibility*), penyakit tersebut tergolong serius/parah (*perceived severity*), manfaat yang diperoleh individu (*perceived benefit*) lebih besar daripada hambatan (*perceived barriers*) yang diperoleh (14). Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu yang menggerakkannya untuk melakukan perbuatan yang membuat individu mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (15). Sedangkan persepsi merupakan kemampuan individu untuk menyadari, mengartikan, dan menghayati tentang sesuatu yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu (16). Keempat jenis keyakinan dari HBM ini mempengaruhi keputusan individu apabila akan mengambil langkah-langkah untuk berperilaku sehat atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari tahun 2013 (17) tentang "Tingkat Pengetahuan terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang" diperoleh data bahwa dari 335 remaja perempuan, terdapat 10,7% remaja perempuan mengetahui vaksin HPV tetapi memiliki sikap tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV sedangkan 7,1 % remaja perempuan lainnya menyatakan tidak mengetahui dan tidak mendukung pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017, masih ada sekolah di Kota Denpasar yang belum terjangkau program pemerintah dalam pencegahan dini kanker serviks dengan

vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) secara gratis salah satunya yaitu SMP PGRI 3 Denpasar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP PGRI 3 Denpasar, dari 10 responden remaja putri yang dilakukan wawancara, didapatkan sebanyak empat remaja putri ingin melakukan vaksinasi namun tidak mengetahui tempat penyedia vaksin HPV, tiga remaja putri berkeinginan untuk melakukan vaksinasi kanker serviks namun terbebani oleh harga vaksinasi yang cukup mahal, dua remaja putri lainnya merasa belum perlu melakukan vaksinasi kanker serviks, dan satu remaja putri merasa takut dengan efek samping dari melakukan vaksinasi kanker serviks.

Mengacu pada paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3..

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian saya adalah "*analitik korelasi*" dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang hanya dilakukan satu kali untuk mengukur variabel. Sampel berjumlah 117 siswa kelas VII SMP PGRI 3 Denpasar. Sampel penelitian ini didapat dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportional random sampling* sehingga jumlah sampel tiap kelas akan diambil secara proporsional (berimbang) antara kelas yang satu dengan yang lainnya dengan mempertimbangkan jumlah remaja putri yang ada di tiap kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 3 Denpasar dengan dasar pertimbangan sekolah ini belum mendapatkan program vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) secara gratis oleh

pemerintah. Penelitian dilakukan tanggal 16 Mei 2018. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistic yaitu *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu persepsi baik, persepsi cukup baik dan persepsi kurang baik. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel1. Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks

No	Persepsi	Jumlah	Persen (%)
1.	Baik	54	46,2
2.	Cukup Baik	63	53,8
3	Kurang Baik	0	0
	Jumlah	117	100,00

Berdasarkan tabel 1.Diketahui bahwa dari 117 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja putri memiliki persepsi cukup baik yaitu sebanyak 63 responden (53,8%).

Hasil penelitian motivasi melakukan vaksinasi HPV dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, motivasi tinggi, motivasi sedang dan motivasi rendah. Adapun distribusi frekuensi motivasi dijabarkan pada tabel 2:

Tabel2.Distribusi Frekuensi Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV

No.	Motivasi	Frekuensi(f)	Persen (%)
1.	Tinggi	57	48.7
2	Sedang	60	51.3
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	117	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 117 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang sebanyak 60 responden (51,3%).

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel3.Distribusi Frekuensi Hubungan Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

Persepsi	Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	f	%	f	%	f	%
Baik	46	85,2	8	14,8	0	0
Cukup Baik	11	17,5	52	82,5	0	0
Kurang Baik	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa, responden dengan persepsi yang baik tentang vaksinasi kanker serviks sebagian besar memiliki motivasi tinggi untuk melakukan vaksinasi HPV dengan persentase 85,2%, untuk persepsi yang cukup baik tentang vaksinasi kanker serviks sebagian besar memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV dengan persentase 82,5%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman* dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) di SMP PGRI 3 Denpasar tahun 2018.

Sementara itu nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari uji statistik bernilai positif yaitu 0,675. Ini menunjukkan bahwa korelasi berpola positif (searah), berarti semakin baik persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks maka semakin tinggi motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV, jika dilihat dari tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi menurut Sugiyono (2010)(18), maka dapat dinyatakan bahwa tingkat korelasi atau hubungan antara kedua variable berada pada tingkat korelasi kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2010)(19) tentang hubungan antara persepsi terhadap lingkungan sekolah dengan motivasi belajar menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi dengan motivasi dengan nilai $p = 0,000$. Nurlaila (2011)(20) juga memperlihatkan hasil yang sama dengan peneliti yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Kota Serang dengan nilai $p=0,001$. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti lain disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan motivasi.

Menurut Lengevelt (1966) dalam Harihanto (2001)(21) menjelaskan bahwa persepsi sebagai pandangan individu terhadap suatu obyek (stimulus). Akibat adanya stimulus, individu memberikan reaksi (respon) berupa penerimaan atau penolakan terhadap stimuli tersebut. Lengevelt juga mengatakan bahwa persepsiberhubungan dengan pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berakibat terhadap motivasi, kemauan, dan perasaan terhadap stimuli tersebut. Stimuli dapat berupa benda, isyarat, informasi, maupun situasi dan kondisi tertentu.

Motivasi merupakan dorongan yang telah aktif sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk mencapai tujuannya (16). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (22)

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks di SMP PGRI 3 Denpasar sudah dalam kategori baik dan cukup baik serta motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV di SMP PGRI 3 Denpasar sudah dalam kategori tinggi dan sedang, maka dari itu diharapkan kepada pihak sekolah agar tidak ragu untuk menanyakan ke pemerintah tentang alasan belum terlaksananya program vaksinasi HPV gratis ke SMP PGRI 3 Denpasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dari 117 responden dapat diketahui bahwa bahwa sebagian besar remaja putri memiliki persepsi cukup baik tentang vaksinasi kanker serviks yaitu 63 responden (53,8%). Hasil penelitian tentang motivasi melakukan vaksin HPV didapatkan sebagian besar remaja putri memiliki motivasi sedang untuk melakukan vaksinasi HPV yaitu 60 responden (51,3%). Berdasarkan hasil uji Analisa data didapatkan value (p) sebesar 0,00 yang artinya ada hubungan persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) dan nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,675. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks maka semakin tinggi motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

ETIKA PENELITIAN

Etika/Ethical Approval dengan Nomor: LB.02.03/EA/KEPK/0112/2018 diberikan oleh Poltekkes Kemenkes Denpasar.

SUMBER DANA

Sumber dana pada penelitian ini adalah swadana

DAFTAR RUJUKAN

1. Bernheim J. Cervical Cancer: A Guide For Patients. 2012;1:33. Available from: <http://www.esmo.org/media/files/patients/ES...cancer/EN-Cervical-Cancer-Guide-for-Patients>
2. Information Centre on HPV and Cancer. Human Papillomavirus and Related Diseases Report. 2017;(May). Available from: <http://www.hpvcentre.net/statistics/reports/XWX.pdf>
3. IARC. Globocan 2012 : Cancer Fact Sheet. 2012;2012. Available from: <http://globocan.iarc.fr/>
4. Kemenkes RI. Infodatin Kanker Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015;
5. Kemenkes. InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016. 2016.
6. Dinkes Kota Denpasar. Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2013. 2013;
7. Sari AP, Syahrul F. Faktor yang berhubungan dengan tindakan vaksinasi hpv pada wanita usia dewasa. 2014;2:321–30. Available from: <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/viewFile/1299/1058>
8. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Kota Denpasar Tahun 2016-2017. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar; 2017.
9. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 796. KMK No. 796 tentang Kanker Rahim. 2010.
10. Setiawati D. Human Papilloma Virus Dan Kanker Serviks. 2014;450–9. Available from: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/1969>
11. Markowitz LE, Dunne EF, Saraiya M, Chesson HW, Curtis CR, Gee J, et al. Human papillomavirus vaccination: recommendations of the Advisory Committee on Immunization Practices (ACIP). MMWR Recomm reports Morb Mortal Wkly report Recomm reports [Internet]. 2014;63(RR-05):1–30. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25167164>
12. Gertig DM, Brotherton JML, Budd AC, Drennan K, Chappell G, Saville AM. Impact of a population-based HPV vaccination program on cervical abnormalities : a data linkage study. BMC Med [Internet]. 2013;11(1):1. Available from: BMC Medicine
13. Kriekinge G Van, Castellsagué X, Cibula D, Demarteau N. Estimation of the potential overall impact of human papillomavirus vaccination on cervical cancer cases and deaths &. Vaccine [Internet]. 2017;32(6):733–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.vaccine.2013.11.049>
14. Ahmad Kholid. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers; 2015.
15. Uno H. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Akasara; 2011.

16. Candra IW. Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan; 2015.
17. Komalasari. Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksin HPV di Kota Semarang. 2013; Available from: http://eprints.indip.ac.id/37566/1/KE_TUT_WIDA_G2A008105_LAP.KTI.df
18. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta; 2015.
19. Irawan P. Hubungan Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tirto. Hub Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Dengan Motiv Berprestasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tirto [Internet]. 2010; Available from: <http://core.ac.uk>
20. Nurlaila. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Sman 1 Serang. 2011;2011. Available from: <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-381-ABSTRAK.pdf>
21. Harihanto. Persepsi, Sikap, Perilaku Masyarakat terhadap air sungai: Kasus Program Kali Bersih di Kaligareng. 2001; Available from: <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/63646/1/E10wmr.pdf>
22. Sobur. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia; 2017.